

# EFISIENSI PENGELOLAAN MODAL PADA BUTIK YURI BABY SHOP DI DESA BAADALE KECAMATAN LOBALAIN

Jenny I.Tanesib<sup>1</sup> Fitriwati M.Foeh<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Lontar Rote  
[Jennyit4nes1b@gmail.com](mailto:Jennyit4nes1b@gmail.com) [watyfoe2502@gmail.com](mailto:watyfoe2502@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakang oleh permasalahan frekwensi perputaran modal kerja dan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis tingkat perputaran modal kerja rentabilitas ekonomi sebagai ukuran efisiensi modal usaha setiap tahun pada Butik Yuri Baby Shop. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis akan efisiensi pengelolaan modal tersebut, diawali dengan pengumpulan data sekunder berupa laporan rugi laba dan laporan neraca perusahaan dengan sampel tahunan selama 3 tahun yaitu tahun 2015 – 2017. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis keuangan yaitu ratio perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata perputaran modal kerja dalam satu tahun sebanyak 2,5 kali. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rata-rata rentabilitas ekonomi setiap tahun sebesar 50,96 %. Secara umum, dengan rentabilitas ekonomi tersebut jika dibandingkan dengan suku bunga bank 24 % per tahun. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengelolaan modal pada Butik Yuri Baby Shop tergolong cukup efisien oleh karena modal kerja berputar cukup cepat dalam menghasilkan pendapatan dan juga modal yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan yang besar di atas bunga bank yang berlaku.

*Kata kunci : Efisiensi, perputaran modal, rentabilitas ekonomi*

## ABSTRACT

This research is based on the frequency of working capital turnover and the capability of inveted capital decreased. Based on the phenomenon, the goal to be achieved from this research is to know and analyze the turnover rate of working capital of economic rentability as a measurement of capital afficiency of the capital management is preceded by the collecting of the secondary income statement and corporate balance report with annual samples for three years, from 2015 to 2017. The data collected is processed and analyzed using financial analysis thecniques that in ratio of working capital turnover and economic profitability. The result of data analysis shows that the average working capital turnover in one year is 2,5 times. It also snows that the average annual ability of economic rent is 50,96 % in general with the economic profability, when compared with the bank interest rate of 24 % per year. The conclusion of this result of this study is the management of at Yuri Baby Shop quite afficient because working capital is spinning fast enough in generation income and also capital used can generate big profits over the prevailing Bank interent.

*Key word: Efficiency, capital rotation, economic internal rate of return*

## PENDAHULUAN

Salah satu jenis usaha yang dikelola oleh masyarakat di Desa Baadale, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao adalah usaha butik yang sekarang ini banyak diminati masyarakat karena berkaitan langsung dengan kebutuhan primer konsumen pada umumnya.

Usaha butik merupakan salah satu jenis usaha dagang yang membeli dan menjual konfeksi tanpa mengubah wujud fisik barang yang dihasilkan dari pabrik. Salah satu usaha butik yang dijadikan lokasi penelitian adalah Butik Baby Shop di Alokama yang menjual pakaian bayi pada berbagai jenis dan merek. Untuk mengelola akan usaha butik ini, maka pemilik usaha menginvestasikan modal awal sebesar Rp.10.000.000 untuk modal kerja dan modal tetap. Sebagai modal kerja, dana yang diinvestasikan digunakan untuk membeli pakaian-pakaian bayi yang disediakan untuk melayani kebutuhan konsumen, sedangkan sebagai modal tetap dialokasikan untuk pengadaan peralatan-peralatan dan inventaris toko dengan harapan agar modal yang diinvestasikan terus berputar sehingga usaha yang dirintis bisa memperoleh keuntungan.

Modal usaha yang diinvestasikan merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan usaha baik dalam fungsinya sebagai modal kerja maupun sebagai modal tetap. Setiap usaha yang dikelola mengharuskan agar modal yang digunakan dapat dikelola secara efisien artinya bahwa efisiensi modal usaha harus tergambar dari kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan penjualan yang besar dan juga keuntungan yang besar. Dengan kemampuan modal kerja menghasilkan penjualan yang besar menunjukkan bahwa modal tersebut berputar dengan cepat menghasilkan kembali dana yang

diinvestasikan dalam periode waktu yang cepat. Demikian pula dengan kemampuan modal menghasilkan keuntungan setelah hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan, maka modal yang dikelola efisien dan secara otomatis akan menggambarkan profil usaha yang efisien pula.

Masalah yang ditemukan adalah rendahnya efisiensi modal usaha yang digunakan yang ditandai dengan tingkat perputaran modal kerja yang kurang maksimal dan lancar serta kemampuan memperoleh keuntungan dari modal yang diinvestasikan masih relatif rendah. Hal ini ditandai dengan kemampuan mencapai hasil penjualan rata-rata per bulan hanya sebesar Rp.12.182.500 dengan keuntungan rata-rata per Rp.3.202.750 per bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal yang dikelola masih kurang efisien. Efisiensi pengelolaan modal usaha yang tinggi hanya akan tercapai jika modal yang digunakan berputar dengan cepat menghasilkan pendapatan dengan tingkat perputaran yang tinggi. Begitu pula dengan modal usaha yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar di atas tingkat bunga yang sedang berlaku di perbankan.

Teori utama yang digunakan untuk menjelaskan masalah dalam penelitian ini adalah teori efisiensi modal menurut Riyanto (1990) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan maka digunakan rentabilitas ekonomi. Efisien pengelolaan modal dalam penelitian ini diukur dengan perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi.

Menurut Ahmad (2002), perputaran modal kerja adalah jarak antara saat dikeluarkannya uang tunai untuk membayar atau membeli persediaan dan

biaya lainnya dengan saat diterimanya hasil penjualan. Semakin pendek periode tersebut, maka semakin cepat atau semakin tinggi perputarannya. Manulang dan Sinaga (2005) perputaran modal kerja adalah rasio yang dipakai untuk menguji efisiensi penilaian dari pemakaian modal kerja bersih. operasionalnya.

Efisiensi pengelolaan modal dalam penelitian ini juga menggunakan ratio rentabilitas. Menurut Munawir (2000), rentabilitas ekonomi mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat darimana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari.

Menurut Weston dan Brigham (1998) ratio rentabilitas atau ratio profitabilitas yaitu mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rentabilitas ekonomi identik dengan ratio profitabilitas yang digunakan perusahaan. Menurut Feryanto (2000), laba akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha dan juga dijadikan sebagai tambahan modal. Untuk mendapatkan laba maka pengusaha harus menetapkan harga jual di atas biaya produksi.

Efisiensi modal seperti yang dijelaskan oleh teori-teori tersebut dapat diperoleh dari hasil pengelolaan modal berupa pendapatan atau hasil penjualan dan laba yang diperoleh pada periode tertentu.

Setiap usaha produktif yang dikelola mengharapkan pencapaian hasil penjualan yang tinggi dan oleh karena itu volume penjualan harus dipacu dengan memperbanyak jumlah pelanggan yang membeli produk yang dijual melalui strategi pemasaran yang tepat.

Hasil penjualan menurut Yusuf (2005) adalah pendapatan perusahaan yang diterima setelah penyerahan barang dan atau jasa kepada pelanggan yang dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Hasil penjualan menurut Ahmad (2002) didefinisikan sebagai tambahan kekayaan perusahaan sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa kepada konsumen pada tingkat harga tertentu. Dalam hal ini hasil penjualan terbentuk dari volume barang yang dijual dengan harga jual per satuan dari barang tersebut yang.

Setelah hasil penjualan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan maka perusahaan memperoleh keuntungan. Setiap usaha produktif pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Menurut Harmono (2009) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih. Santoso (2007) keuntungan bersih adalah kenaikan dalam kepemilikan yang berasal dari transaksi periferil atau insidental pada suatu perusahaan dan dari transaksi atau kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi kepemilikan kecuali yang diakibatkan dari beban dan distribusi kepada pemilik.

Berdasarkan kajian teoritis tersebut yang menjelaskan masalah efisiensi modal, maka jelaslah bahwa efisiensi pengelolaan modal ikut ditentukan oleh hasil yang dicapai dari modal berupa hasil penjualan dan laba. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi sebagai ukuran efisiensi modal usaha setiap tahun pada Butik Yuri Baby Shop di Desa Baadale, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif yang dilakukan dengan studi kasus

### **Sampling**

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan satuan pengamatan pada laporan keuangan berupa rugi laba dan neraca Butik Baby Shop dari tahun 2015 – 2017 ( 3 tahun) *time seris*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara dan dokumen Butik Baby Shop.

### **Skala Data Yang Digunakan**

Variabel perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi adalah variabel kuantitatif, sehingga indikator yang diteliti diukur dengan skala data ratio.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis keuangan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### **Perputaran Modal Kerja**

Ratio perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur kinerja perputaran modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dengan rumus Munawir (2006:80) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

### **Rentabilitas Ekonomi**

Ratio rentabilitas ekonomi merupakan ratio profitabilitas yang

digunakan untuk mengetahui kemampuan seluruh modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan menurut Riyanto (2008:28) adalah:  $RE = ( \text{Laba Bersih} : \text{Investasi} ) \times 100 \%$

## **HASIL PENELITIAN**

### **Volume penjualan barang**

Hasil penjualan yang dicapai perusahaan pada suatu periode pada dasarnya merupakan kontribusi dari volume penjualan perusahaan pada tingkat harga jual yang berlaku. Volume penjualan merupakan banyaknya barang yang dijual oleh perusahaan dalam suatu periode. Dalam penelitian tercatat sebanyak 17 jenis barang dagangan berupa pakaian anak-anak yang cukup diminati oleh konsumen sehingga volume penjualan setiap tahun untuk setiap jenis barang juga semakin meningkat karena permintaan konsumen. Berikut ini adalah akumulasi volume penjualan untuk semua jenis produk setiap tahun :

**Tabel 1 Volume Penjualan Butik Yuri Baby Shop Tahun 2015 – 2017**

Tahun	Volume Penjualan ( kg)	Pertambahan	
		Absolut	%
2015	2.101	-	-
2016	2.180	79	3,76
2017	2.199	19	0,87

Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016, volume penjualan barang meningkat 79 satuan untuk semua jenis barang dagangan atau naik 3,76 % dari tahun 2015. Pada tahun 2017 meningkat hanya 19 satuan atau naik 0,87 % dari tahun 2016. Jumlah volume penjualan terbesar pada tahun 2017 sebesar 2.199 satuan dan yang terkecil pada tahun 2015 sebesar 2.101 satuan dengan rata-rata volume penjualan per tahun sebesar 2.160 satuan atau 180 satuan per bulan. Volume penjualan

mengalami peningkatan setiap tahun namun peningkatan absolut maupun persentasinya masih sangat kecil.

### Hasil penjualan barang

Hasil penjualan merupakan pendapatan dari perusahaan yang diperoleh dari penyerahan barang atau jasa kepada konsumen pada tingkat harga yang berlaku. Hasil penjualan yang diperoleh Butik Yuri Baby Shop merupakan kombinasi dari jumlah barang yang dijual dengan harga jual per satuan yang berlaku. Semakin besar hasil penjualan yang diperoleh, maka peluang keuntungan akan semakin besar, sebaliknya semakin kecil hasil penjualan yang diperoleh, maka peluang keuntungan yang diperoleh juga akan semakin kecil. Pemilik perusahaan terus berupaya untuk memperoleh hasil penjualan yang besar dengan menjual pakaian anak-anak dalam jumlah yang banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahun perusahaan memperoleh hasil penjualan seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penjualan Pada Butik Yuri Baby Shop Tahun 2015 – 2017

Tahun	Hasil Penjualan (Rp)	Pertambahan	
		Absolut	%
2015	140.775.000	-	-
2016	147.865.000	7.090.000	5,04
2017	146.190.000	-1.675.000	-1,13

Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016, hasil penjualan barang meningkat Rp.7.090.000 atau naik 5,04 % dari tahun 2015. Pada tahun 2017 menurun Rp.1.675.000 atau turun 1,13 % dari tahun 2016. Jumlah hasil penjualan terbesar pada tahun 2016 sebesar Rp.147.865 dan yang terkecil pada tahun 2015 sebesar Rp.140.775.000 dengan rata-rata hasil penjualan per tahun sebesar

Rp.144.943.000 atau Rp.12.078.000. Hasil penjualan mengalami penurunan pada tahun 2017 oleh karena volume penjualan tidak mengalami peningkatan yang signifikan sementara harga jual satuan tidak berubah.

### Laba Bersih

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan utama untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat memupuk modal sendiri yang sudah diinvestasikan. Jika laba bersih yang dicapai semakin besar, maka akan memupuk modal sendiri yang semakin berkembang, sedangkan jika perusahaan menderita kerugian, maka dapat mengikis modal sendiri dan dalam jangka panjang mengakibatkan pailit atau bangkut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Butik Yuri Baby Shop tidak pernah menderita kerugian dalam satu tahun tetapi selalu memperoleh keuntungan oleh karena hasil penjualan yang dicapai jauh lebih besar dari semua biaya yang dikorbankan. Perkembangan laba bersih yang diperoleh perusahaan sejak didirikan selama 3 tahun sebagai berikut:

Tabel 3 Laba Bersih Pada Butik Yuri Baby Shop Tahun 2015 – 2017

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertambahan	
		Absolut	%
2015	36.416.000	-	-
2016	39.313.000	2.897.000	7,96
2017	37.233.000	-2.080.000	-5,29

Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016, laba bersih yang dicapai meningkat Rp.2.897.000 atau naik 7,96 % dari tahun 2015. Pada tahun 2017 menurun Rp.2.080.000 atau turun 5,29 % dari tahun 2016. Jumlah laba bersih terbesar yang dicapai pada tahun 2016 sebesar Rp.39.313.000 dan yang terkecil pada tahun 2015 sebesar

Rp.36.416.000 dengan rata-rata laba bersih per tahun sebesar Rp.37.654.000 atau Rp.3.137.833. Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2017 oleh karena hasil penjualan mengalami penurunan sementara harga pokok penjualan dan biaya operasional terus mengalami peningkatan.

#### ***Efisiensi Pengelolaan Modal***

Setiap usaha produktif yang dikelola memang bertujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, akan tetapi laba yang besar belum menjamin bahwa usaha yang dikelola itu efisien. Oleh karena itu, dalam penelitian ini efisiensi pengelolaan modal akan dianalisis dari indikator empirik sebagai berikut:

#### ***Perputaran Modal kerja***

Modal yang diinvestasikan harus berputar dengan cepat untuk menghasilkan pendapatan yang besar. Dalam analisis perputaran modal kerja hanya dianalisis dampaknya terhadap hasil penjualan yang diperoleh, sedangkan modal kerja yang digunakan bukanlah modal kerja kotor tetapi modal kerja bersih. Modal kerja bersih diperhitungkan dari selisih aktiva lancar di atas hutang lancar, oleh karena itu semakin besar selisih aktiva lancar di atas hutang lancar, maka berarti modal kerja bersih yang digunakan semakin besar. Semakin besar modal kerja bersih harus dikelola dengan baik sehingga dalam perputarannya menghasilkan hasil penjualan atau pendapatan yang besar.

Dalam penelitian ini perusahaan tidak menggunakan modal asing atau pinjaman baik dari lembaga keuangan bank maupun non bank tetapi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu nilai aktiva lancar secara otomatis menjadi modal kerja bersih yang beroperasi dalam membiayai

kegiatan usaha perusahaan dengan frekwensi perputaran sebagai berikut:

**Tabel 4 Perputaran Modal Kerja Pada Butik Yuri Baby Shop Tahun 2015 – 2017**

Thn	Penjualan	Modal Kerja	Perput Modal
2015	Rp.140.775.000	Rp.32.416.000	4,34 kali
2016	Rp.147.865.000	Rp.75.426.000	2,00 kali
2017	Rp.146.190.000	Rp.111.779.000	1,30 kali

Data tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja untuk menghasilkan pendapatan pada tahun 2015 sebesar 4,34 kali namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2016 menjadi hanya 2 kali dan terus menurun pada tahun 2017 yang hanya mencapai 1,30 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa frekwensi perputaran modal kerja bersih dalam menghasilkan pendapatan selama 3 tahun tersebut masih tergolong rendah oleh karena modal kerja yang digunakan cukup besar namun hasil penjualan yang diperoleh belum maksimal.

#### ***Rentabilitas Ekonomi***

Efisiensi pengelolaan permodalan dapat pual dianalisis berdasarkan kemampuan modal dalam menghasilkan keuntungan jika dibandingkan dengan jika modal tersebut disimpan di bank pada tingkat bunga tertentu. Modal akan dikatakan efisien pengelolaannya jika persentase modal menghasilkan keuntungan jauh lebih besar dari suku bunga simpanan yang berlaku. Rentabilitas ekonomi menggambarkan kemampuan modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu keuntungan yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan harus mencapai jumlah yang sebesar-besarnya sehingga jika dihubungkan dengan bunga bank yang sedang berlaku, maka persentase rentabilitas ekonomi masih lebih besar

dari suku bunga bank sehingga modal dikategorikan dikelola secara efisien.

Rentabilitas ekonomi yang lebih besare dari suku bunga bank yang berlaku, maka modal yang dikelola tergolong efisien, sedangkan jika rentabilitas lebih kecil dari suku bunga bank yang berlaku, maka modal yang dikelola tidak efisien. Efisiensi pengelolaan modal yang tergambar dari rentabilitas ekpnpmi setiap tahun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5 Rentabilitas Ekonomi Butik Yuri Baby Shop Tahun 2015 – 2017**

Thn	Laba Bersih	Modal Usaha	RE
2015	Rp.36.416.000	Rp. 46.416.000	78,46
2016	Rp.39.313.000	Rp. 88.626.000	44,36
2017	Rp.37.233.000	Rp.123.779.000	30,08

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan modal dalam menghasilkan keuntungan pada tahun 2015 sebesar 78,46 % namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2016 menjadi hanya 44,36 % dan terus menurun pada tahun 2017 yang hanya mencapai 30,08 %. Sekalipun persentase kemampuan modal menghasilkan keuntungan mengalami penurunan, namun jika dengan asumsi suku bunga bank sebesar 24 % per tahun, maka sebenarnya modal yang digunakan masih tergolong efisien karena rentabilitas masih lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku.

## PEMBAHASAN

### *Bahasan Perputaran Modal Kerja*

Setiap usaha produktif membutuhkan modal kerja untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan agar menghasilkan pendapatan. Modal kerja yang digunakan dalam pembiayaan usaha perusahaan umumnya meliputi modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

Modal kerja kotor merupakan dana yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva lancar perusahaan yang tercantum dalam laporan neraca, sedangkan modal kerja bersih merupakan dana yang diinvestasikan dalam membiayai usaha setelah dikurangi dengan hutang lancar. Dalam hal perusahaan tidak menggunakan hutang, maka aktiva lancar sebagai modal kerja kotor sekaligus merupakan modal kerja bersih. Dalam penelitian ini digunakan modal kerja bersih yang sama dengan modal kerja kotor oleh karena perusahaan tidak menggunakan modal pinjaman sehingga tidak memiliki hutang.

Efisiensi pengelolaan modal dapat tercapai antara lain diukur melalui tingkat perputaran modal kerja itu sendiri. Hal ini berarti bahwa modal kerja yang berputar dengan cepat akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar sedangkan modal kerja yang berputar lambat, maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang dicapai Butik Yuri Baby Shop telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan setiap tahun dengan frekwensi perputaran tertinggi 4,34 pada tahun 2015 kali dan terendah 1,30 kali pada tahun 2017 dengan rata-rata perputaran modal kerja dalam satu tahun sebanyak 2,5 kali. Frekwensi perputaran modal ini masih relatif rendah sehingga menghasilkan pendapatan yang kurang optimal yang berarti bahwa modal yang dikelola belum mencapai efisiensi yang maksimal pula. Analisis efisiensi pengelolaan modal melalui perputaran modal kerja setiap tahun sejak tahun 2015 – 2017 sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal kerja sebesar

Rp.32.416.000 dan dalam pengelolaannya untuk membiayai usaha perusahaan telah berputar sebanyak 4,34 kali sehingga mampu menghasilkan hasil penjualan atau pendapatan sebesar Rp.140.775.000. Tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2015 ini cukup tinggi dalam menghasilkan pendapatan karena dengan modal kerja yang relatif kecil, namun frekwensi perputarannya semakin besar sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Oleh karena itu dengan perputaran modal kerja yang tinggi ini menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan pada tahun 2015 sudah dikelola dengan efisien.

2. Perputaran modal kerja tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal kerja sebesar Rp.75.426.000 dan dalam pengelolaannya untuk membiayai usaha perusahaan telah berputar sebanyak 2 kali sehingga mampu menghasilkan hasil penjualan atau pendapatan sebesar Rp.147.865.000. Tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2016 ini mengalami penurunan dan hanya 2 kali sehingga menghasilkan pendapatan yang tidak mengalami peningkatan yang berarti. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja pada tahun 2016 tidak efisien oleh karena sekalipun perusahaan masih memperoleh pendapatan, namun pendapatan tersebut diperoleh dari penggunaan modal yang cukup besar dengan perputaran yang rendah dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
3. Perputaran modal kerja tahun 2017 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal kerja sebesar Rp.111.779.000 dan dalam pengelolaannya untuk membiayai usaha perusahaan telah berputar sebanyak 1,30 kali sehingga mampu

menghasilkan hasil penjualan atau pendapatan sebesar Rp.146.190.000. Tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2017 ini mengalami penurunan dan hanya 1,30 kali sehingga menghasilkan pendapatan yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja pada tahun 2017 tidak efisien oleh karena sekalipun perusahaan masih memperoleh pendapatan, namun pendapatan tersebut diperoleh dari penggunaan modal yang cukup besar dengan perputaran yang rendah dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Untuk meningkatkan perputaran modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, maka pemilik Butik harus melaksanakan kebijakan pemasaran dengan jalan ekspansi wilayah pemasaran menjadi segmentasi pasar yang lebih luas sehingga dapat menangkap pelanggan-pelanggan potensial yang membeli pakaian yang disediakan. Dalam kondisi dimana pangsa pasar pada segmen-segmen yang terbentuk dapat menarik minat membeli, maka secara otomatis akan menghasilkan pendapatan yang jauh lebih besar.

#### ***Pembahasan Rentabilitas Ekonomi***

Modal yang digunakan oleh setiap perusahaan baik dari dimensi sumber permodalannya maupun bentuk dan fungsi modal yang digunakan berupa modal kerja dan modal tetap yang diinvestasikan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap terus beroperasi setiap hari yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Setiap modal yang diinvestasikan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau laba, sehingga laba tersebut dapat memupuk kembali modal sendiri yang diinvestasikan dan terus berkembang. Mengelola modal yang diinvestasikan

untuk menghasilkan keuntungan membutuhkan kompetensi manajerial dan teknis yang cukup terutama dalam menganalisis akan kondisi lingkungan bisnis sehingga pangsa pasar semakin besar.

Efisiensi pengelolaan modal dapat dianalisis melalui ratio rentabilitas dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam tahun yang bersangkutan dengan semua modal yang diinvestasikan. Modal dikatakan dikelola dengan efisien jika persentase rentabilitas ekonomi lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku, sedangkan jika rentabilitas lebih kecil dari suku bunga bank yang berlaku, maka modal yang dikelola tidak efisien. Laba yang besar sebagai hasil dari jumlah modal yang semakin besar tidak menjamin bahwa perusahaan bekerja dengan kinerja keuangan yang efisien, sedangkan dengan modal yang kecil tetapi mampu menghasilkan laba yang besar dengan rentabilitas di atas biaya modal, maka modal yang dikelola lebih efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan modal dalam menghasilkan keuntungan yang dianalisis lewat ratio rentabilitas ekonomi menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi tertinggi sebesar 78,46 % pada tahun 2015, dan terkecil 30,08 % pada tahun 2017 dengan rata-rata rentabilitas ekonomi setiap tahun sebesar 50,96 %. Secara umum, dengan rentabilitas ekonomi tersebut jika dibandingkan dengan suku bunga bank 24 % per tahun, maka berarti bahwa modal yang dikelola masih tergolong efisien oleh karena mampu menghasilkan keuntungan yang sangat besar yaitu mencapai 50,96 %. Perincian efisiensi pengelolaan modal melalui rentabilitas ekonomi setiap tahun selama tahun 2015 – 2017 sebagai berikut:

1. Ratio laba bersih dengan modal usaha dalam analisis rentabilitas ekonomi pada tahun 2015 menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal sebesar Rp.46.416.000 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp.36.416.000, maka berarti bahwa modal yang diinvestasikan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 78,46 %. Dengan asumsi bahwa suku bunga bank yang berlaku sebesar 24 % pada tahun 2015, maka modal yang dikelola pada tahun 2015 tergolong efisien oleh karena mampu menghasilkan keuntungan di atas bunga bank yang berlaku. Lebih menguntungkan modal tersebut dikelola melalui usaha butik ini jika dibandingkan dengan kalau modal tersebut disimpan di bank dan tinggal mengambil bunga setiap tahun.
2. Ratio laba bersih dengan modal usaha dalam analisis rentabilitas ekonomi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal sebesar Rp.88.626.000 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp.39.313.000, maka berarti bahwa modal yang diinvestasikan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 44,36 %. Dengan asumsi bahwa suku bunga bank yang berlaku sebesar 24 % pada tahun 2016, maka modal yang dikelola pada tahun 2016 tergolong efisien oleh karena mampu menghasilkan keuntungan di atas bunga bank yang berlaku. Lebih menguntungkan modal tersebut dikelola melalui usaha butik ini jika dibandingkan dengan kalau modal tersebut disimpan di bank dan tinggal mengambil bunga setiap tahun.
3. Ratio laba bersih dengan modal usaha dalam analisis rentabilitas

ekonomi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal sebesar Rp.123.779.000 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp.37.233.000, maka berarti bahwa modal yang diinvestasikan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 30,08 %. Dengan asumsi bahwa suku bunga bank yang berlaku sebesar 24 % pada tahun 2017, maka modal yang dikelola pada tahun 2017 tergolong efisien oleh karena mampu menghasilkan keuntungan di atas bunga bank yang berlaku. Lebih menguntungkan modal tersebut dikelola melalui usaha butik ini jika dibandingkan dengan kalau modal tersebut disimpan di bank dan tinggal mengambil bunga setiap tahun.

Efisiensi pengelolaan modal usaha pada tahun 2015 ternyata jauh lebih tinggi dari efisiensi pengelolaan modal pada tahun 2016 dan 2017 karena rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sekalipun persentasi rentabilitas ekonomi masih di atas bunga bank. Untuk mempertahankan dan meningkatkan rentabilitas ekonomi, maka yang perlu dilakukan adalah meningkatkan hasil penjualan di atas biaya-biaya yang dikeluarkan dan melakukan efisiensi total biaya, sehingga perusahaan mampu mencapai laba bersih yang lebih besar.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal pada Butik Yuri Baby Shop tergolong cukup efisien oleh karena modal kerja berputar cukup cepat dalam menghasilkan pendapatan dan juga modal yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan yang besar di atas bunga bank yang berlaku.

Sedangkan saran yang direkomendasikan bagi perusahaan adalah melaksanakan kebijakan pemasaran dengan jalan ekspansi wilayah pemasaran menjadi segmentasi pasar yang lebih luas sehingga dapat menangkap pelanggan-pelanggan potensial yang membeli pakaian yang disediakan dan meningkatkan hasil penjualan di atas biaya-biaya yang dikeluarkan dan melakukan efisiensi total biaya, sehingga perusahaan mampu mencapai laba bersih yang lebih besar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Kamarudin, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, Jakarta, Rineka Cipta
- Dewi Istiqomah Aminin, 2014, *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional*, Malang, *Jurnal Manajemen*
- Feryanto Agung, 2008, *Mengenal Badan Usaha Di Indonesia*, Klaten, Cempaka Putih.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Ihwan Susila, 2015, *Analisis Efisiensi Lembaga Keuangan Mikro, Sukahardjo, Jurnal Manajemen*
- Manulang Marihot dan Dearlina Sinaga, 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Andi
- Marantika Absor, 2012, *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Profitabilitas*, Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen*
- Munawir S, 2000, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty
- Riyanto Bambang, 1990, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada
- Santoso, 2007, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Bandung, Refika Aditama

Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham,  
1998, *Manajemen Keuangan*,  
Jakarta, Erlangga